



Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran Di Kelas 5 SDN 2 Cikancra

Ihsan Alfa Rasid

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan

E-mail: ihsanalfarasid@gmail.com

H. Dudung Suryana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan

E-mail: Dudungsuryana@unper.ac.id

Fajar Nugraha

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Perjuangan

E-mail: fajarnugraha@unper.ac.id

Jl. Peta No.177, Kahuripan,Kec.Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat.

Abstract. *The teacher is a professional educator who educates, evaluates students. This study aims to determine (1) The management of learning infrastructure facilities at SDN 2 Cikancra, (2) The teacher's strategy in maximizing the available learning infrastructure and overcoming the limitations of infrastructure facilities in the learning process in grade 5 SDN 2 Cikancra. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The type of data used is primary data. The data collection techniques used are through observation, interview and documentation techniques. After the data is collected, then describe the data obtained in accordance with the facts that occur in the field. Based on the results of the study, it is suggested that the availability of learning infrastructure facilities in class V SDN 2 Cikancra has a percentage of 70.6% including in the good category, while for its condition it has a percentage of 88.2% including in the very good category. This is inseparable from the management of infrastructure facilities carried out by the SDN 2 Cikancra school which includes planning, procurement, utilization, maintenance, and elimination. The teacher's strategy in maximizing learning infrastructure facilities in Class 5 SDN 2 Cikancra can be categorized as good, because the teacher uses multifunctional infrastructure facilities, it aims to cover unavailable and damaged infrastructure facilities.*

Keywords: *Teacher Strategy, Infrastructure Facilities, Learning.*

Abstrak. Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki strategi dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran, agar tercapainya sasaran dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di SDN 2 Cikancra, (2) Strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia dan mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran di kelas 5 SDN 2 Cikancra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudiampaparkan data yang diperoleh sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di kelas V SDN 2 Cikancra memiliki presentase 70,6 % termasuk kedalam kategori baik, sedangkan untuk keadaannya memiliki presentase 88,2% termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal tersebut tidak terlepas daripengelolaan sarana prasarana yang dilakukan pihak sekolah SDN 2 Cikancra yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan. Strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran di Kelas 5 SDN 2

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Agustus 01, 2023

* Ihsan Alfa Rasid, ihsanalfarasid@gmail.com

Cikancra dapat dikategorikan baik, karena guru menggunakan sarana prasarna secara multifungsional, hal tersebut bertujuan agar menutupi sarana prasarana yang tidak tersedia dan rusak.

Kata kunci: Strategi Guru, Sarana Prasarana, Pembelajaran.

LATAR BELAKANG

Sarana dan prasarana adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Menurut Moenir (2016) Sarana merupakan berbagai jenis peralatan yang berfungsi untuk alat utama atau alat langsung untuk mencapai suatu tujuan. Sementara prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses . Menurut Makin & Baharuddin (2010:84) Prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lainnya.

Suatu instansi sekolah tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana seperti perabot, peralatan Pendidikan, media Pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang kegiatann pembelajaran yang teratur. Selain itu satuan Pendidikan wajib mempunyai prasarana seperti lahan, ruang kelas, ruang Pendidikan, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang kantin, lapang olahraga, tempat beribadah, serta ruang/tempat lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif. Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan. Ketentuan sarana dan prasarana di SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruangan guru, ruangan pimpinan, ruang UKS, tempat beribadah, Gudang, jamban, tempat berolahraga, ruang sirkulasi.

Pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membuat adanya perubahan dalam sistem Pendidikan. Mulai dari perubahan sarana dan prasarana belajar sekolah yang diharuskan sesuai dengan standar sehingga tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai secara efektif dan efisien. Faktor yang dapat menentukan keberhasila suatu Pendidikan adalah guru. Seorang guru yang professional mempunyai kewajiban dalam mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh seorang siswa dalam proses belajar, mulai dari sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang menyenangkan, meja kursi

yang memadai, media belajar yang mendukung dan dapat menunjang proses belajar siswa. . Guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, serta menyimpulkan suatu masalah yang sedang dihadapi (Djamarah, 2015:280).

Strategi merupakan proses perencanaan yang dilakukan oleh instansi maupun seseorang untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah diharapkan dapat memperlancar proses Pendidikan yang nantinya dapat mencapai tujuan Pendidikan ataupun tujuan sekolah yang akan dicapai. Maka dari itu membuat pengelola pendidik seperti guru harus memiliki strategi atau ide dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik agar dapat dilakukan secara optimal.

SDN 2 Cikancra merupakan SD Negeri yang terletak di Kp. Kubangsari Desa Kubangsari Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Pada tahun ajaran 2022/2023 SDN 2 Cikancra memiliki berbagai prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik. Contoh dari bidang akademik yaitu masuk 5 besar lomba siswa berprestasi danjuara ke 3 lomba literasi dan numerasi di tingkat kecamatan yang dimana dalam satu kecamatan diikuti oleh 46 SD. Selain itu dari bidang non akademik meraih prestasi masuk 10 besar dalam perlombaan bola voli di tingkat kecamatan dan salahsatu siswanya terpilih oleh tim penyeleksi untuk mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten untuk mewakili kecamatan.

Terlepas dari sarana prasarana yang tersedia di SDN 2 Cikancra tentunya ada sarana prasarana yang kurang atau tidak dimiliki oleh SDN tersebut, seperti ada beberapa ruangan kelas yang kondisinya sudah mengkhawatirkan, ketersediaan buku yang terbatas, perlengkapan sekolah yang kurang lengkap seperti proyektor yang tidak ada, serta beberapa fasilitas lainnya masih kurang. Sarana prasarana yang tersedia di SDN 2 Cikancra diantaranya papan tulis, meja dan kursi, rak buku, buku tematik, lapangan olahraga, toilet sekolah. Dari keterbatasan sarana dan prasarana yang sudah dipaparkan tersebut maka peran serta strategi guru disini sangatlah penting dalam memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan menimbulkan asumsi yang berbeda-beda, antara penelitian terdahulu dengan fenomena yang terjadi. Berikut ini penjelasan peneliti terdahulu: Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahidin (2015) menunjukkan

bahwa kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2016) menunjukkan bahwa: (1) sarana prasarana untuk pembelajaran keterampilan kurang memadai, (2) kondisi sarana prasarana pelajaran keterampilan kurang mendukung karena peralatan yang sudah lama, (3) guru mempunyai sikap kreatif ditunjukkan dengan kemampuan melihat masalah, mencari ide dan gagasan dalam pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana prasarana, serta strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran yang bersedia dan mengatasi keterbatasan sarana prasarana dalam proses pembelajaran di Kelas 5 SDN 2 Cikancra. Maka judul penelitian ini adalah Analisis Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran Di Kelas 5 Sdn 2 Cikancra.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:32) mendefinisikan guru sebagai berikut: Guru merupakan semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Menurut Suparlan (2006:11) mendefinisikan guru sebagai berikut: Guru merupakan siapa saja yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya, dan karena itu memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di Lembaga Pendidikan sekolah. Berdasarkan kesimpulan diatas Guru merupakan seorang tenaga pendidik professional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Strategi guru merupakan pendekatan secara keseluruhan berkaitan dengan perencanaan, eksekusi aktivitas dalam saat tertentu dan pelaksanaan gagasan, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang sifatnya dimensional dan kompleks. Dengan adanya strategi dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah diharapkan dapat mempelancar proses Pendidikan yang nantinya dapat mencapai tujuan Pendidikan ataupun tujuan sekolah yang akan dicapai. Maka dari itu pendidik seperti guru harus memiliki strategi atau ide dalam mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik agar

dapat dilakukan secara optimal.

Menurut Arikunto & Yuliana (2012) mendefinisikan sarana sebagai berikut: Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah serta melancarkan pelaksanaan usaha dapat berupa benda maupun uang. Menurut Sri Mulyani (2008) mendefinisikan sarana sebagai berikut: sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Dapat disimpulkan sarana merupakan fasilitas kerja atau segala peralatan yang disediakan perusahaan dalam memudahkan serta melancarkan pekerjaan dalam mencapai apa yang diharapkan.

Menurut Daryanto (2008:51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana yaitu alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam Pendidikan misalnya: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan Pendidikan dalam segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid dalam memudahkan penyelenggaraan Pendidikan.

Menurut Susanto (2013) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut: “Pembelajaran yaitu gabungan antara kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengalaman belajar yang sangat berpengaruh pada pengetahuan sikap dan keterampilan yang dilakukan antara pengajar dengan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Untuk Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang dapat peneliti peroleh secara langsung atau dari sumber pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi adalah Teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pengamatan langsung. Peneliti langsung terjun ke sekolah yang diteliti untuk mengamati ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di kelas 5 SDN 2Cikanra.

2. Wawancara

Menurut Yusuf (2014:372) wawancara merupakan kejadian atau proses interaksi yang dilakukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung tentang obyek yang akan diteliti. Teknik wawancara ini merupakan pelengkap dalam memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Terutama untuk mendapat data yang tidak lengkap baik dalam angket maupun observasi langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang akan dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru kelas 5 dan siswa kelas 5 SDN 2 Cikancra.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mendapat data serta informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dalam penelitian. Dokumen yang dilakukan oleh peneliti yaitu lembar instrumen-instrumen pelengkap dari observasi, selain itu peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto dan hasil dari wawancara tersebut.

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi Data merupakan merangkul, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang jelas untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti disini lebih memfokuskan pada hal yang penting yaitu mengenai judul penelitian. Dalam penelitian ini, data yang didapat peneliti sejak pada saat memasuki lapangan yaitu pada kelas 5 di SDN 2 Cikancra.

2. Display Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya akan tetapi sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan dan tersusun sehingga dapat dipahami (Sugiyono 2018:249). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif mengenai strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran di kelas 5 SDN 2 Cikancra.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak, karena perumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara serta akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Data-data mengenai strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran di kelas 5 SDN 2 Cikancra yang telah dikemukakan pada display data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati sarana prasarana pembelajaran kelas 5 SDN 2 Cikancra, sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mengetahui strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memotret kegiatan observasi dan wawancara. Setelah melaksanakan penelitian selama satu bulan, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai strategi guru dalam memaksimalkan sarana prasarana pembelajaran di kelas 5 SDN 2 Cikancra.

Berikut hasil perhitungan persentase ketersediaan dan keadaan sarana prasarana di kelas 5 SDN 2 Cikancra:

- Ketersediaan

$$\frac{\text{Ketersediaan}}{\text{Jumlah}} \times 100 \%$$
$$\frac{24}{34} \times 100\% = 70,6 \%$$

Kategori : Baik

- Keadaan

$$\frac{\text{Keadaan}}{\text{Jumlah}} \times 100\%$$
$$\frac{30}{34} \times 100\% = 88,2 \%$$

Kategori : Sangat Baik

Keterangan :

Tabel 1: **Kualifikasi Penilaian Sarana Prasarana**

Persentase	Kategori
0 – 25 %	Kurang
26 – 50 %	Cukup
51 – 75 %	Baik
76 -100 %	Sangat Baik

Berdasarkan Hasil perhitungan tabel 1 menunjukkan ketersediaan sarana prasarana berjumlah 70,6%, maka termasuk kedalam kategori Baik.

Berdasarkan Hasil perhitungan tabel 1 menunjukkan keadaan sarana prasarana berjumlah 80%, maka termasuk kedalam kategori sangat baik.

Pembahasan

1. Pengelolaan Sarana Prasarana di SDN 2 Cikancra

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu tersedianya sarana prasarana pendidikan yang memadai. Sarana prasarana pendidikan menjadi sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasarana di SDN 2 Cikancra, dilihat dari segi kualitas SDN 2 Cikancra menilai kualitas dari segi fungsinya, cara penggunaannya, kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dan manfaat atau dampaknya bagi peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pengelolaan sarana prasarana dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendukung terhadap kesuksesan proses pembelajaran di sekolah.

Akan tetapi melihat kondisi sarana prasarana yang ada di SDN 2 Cikancra ini masih ada yang bagus dan ada juga yang kurang baik hal tersebut di perkuat oleh pernyataan kepala sekolah SDN 2 Cikancra yang menjelaskan kebanyakan sarana prasarana yang rusak disebabkan karena dimakan umur atau disebabkan karena ulah murid. Maka dari agar mengetahui kondisi sarana prasarana kepala sekolah selalu melakukan kunjungan ke setiap kelas untuk mengetahui sarana prasarana apa yang harus diperbaiki ataupun sarana prasarana yang harus ditambah. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Selanjutnya kendala yang terjadi dalam pengelolaan sarana prasarana yaitu keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan sarana prasarana seperti alat praga dan lain sebagainya sehingga sarana prasarana tersebut tidak dipakai untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan akibatnya sarana prasarana tersebut rusak.

Perawatan sarana prasarana dilakukan agar mempertahankan dan mengusahakan agar sarana prasarana pendidikan tetap dalam keadaan baik untuk dipakai hingga mencapai batas waktu yang optimal. Perawatan sarana prasarana yang dilakukan SDN 2 Cikancra yaitu dengan mengintrupsikan kepada guru kelas agar bisa menjaga sarana yang ada di kelas karena sarana dikelas sangat mudah untuk rusak karena terlibat langsung dengan anak anak. Selain itu juga jika ada sarpras yang rusak maka pihak sekolah langsung berdiskusi bersama komite sekolah dalam upaya memperbaikinya dan guru kelas ikut berperan penting dalam mendata sarpras apa saja yang perlu diganti dan ditambahkan. Selain itu SDN 2 Cikancra memiliki sarpras yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal perawatan yaitu khususnya ruangan kelas v dimana keadaan atapnya yang sudah bocor dan sudah menggunakan tiang penyangga menggunakan bambu untuk menahan kekuatan plafonnya. Rencananya untuk perbaikan ruangan kelas v tentu ada dengan cara melibatkan orang tua siswa yang diketuai oleh komite untuk mengganti kayu atap bangunan yang sudah lapuk dan mengganti genting yang sudah bocor supaya ruangan kelas tersebut aman dan nyaman untuk siswa dalam berlangsungnya KBM di kelas dan untuk keselamatan siswa dan guru.

2. Strategi Guru Dalam Memaksimalkan Sarana Prasarana Pembelajaran di Kelas 5 SDN 2 Cikancra

Satu sarana prasarana utama dari proses belajar mengajar yaitu ruang kelas, hal tersebut tercantum dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 mengenai Standar Sarana Prasarana Pendidikan. Dalam pengelolaan ruangan kelas tersebut pastinya membutuhkan strategi yang dilakukan oleh guru. Strategi yang digunakan agar ruang kelas efektif dan efisien oleh guru kelas 5 yaitu dengan cara menempatkan meja dan kursi yang sesuai agar siswa dapat berinteraksi dan melihat papan tulis dengan mudah.

Dalam memkasimalkan sarana prasarana pembelajaran yang tersedia ini, guru kelas v melakukan berbagai cara yang dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan guru kelas v dalam menggunakan sarana prasarana pembelajaran terutama yang ada di kelas guru tersebut tidak hanya menggunakan sarana prasarana sesuai dengan fungsi utamanya melainkan menggunakannya secara multifungsional, hal tersebut bertujuan untuk menutupi sarana prasarana yang tidak tersedia dan rusak.

Dari sarana prasarana tersebut tentunya ada kendala dalam penggunaannya, kendala merupakan suatu hambatan dalam suatu kegiatan. Terlepas dari itu guru kelas 5 mempunyai hambatan dalam penggunaan sarana prasaranan yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk jenjang Sekolah Dasar, belum semua siswa paham dan sadar akan kepentingan sarana prasaranan tersebut sehingga ada beberapa siswa yang merusak seperti mencoret-coret, mengambil bahkan menghancurkan. Sehingga guru harus menasehati dan menerapkan aturan kedisiplinan dalam penggunaan sarpras. Hambatan lainnya yang sering muncul adalah pada sarana internet disekolah. Karena letak modem wifi di kelas 1 sedangkan ruangan kelas 5 berada di ujung sehingga sinyalnya tidak sampai keruangan kelas 5. Sehingga guru lebih sering menggunakan kuota internet sendiri.

Terlepas dari sarana prasarana yang ada tersebut tentunya terdapat fasilitas atau sarana yang tidak ada di kelas 5, seperti lampu, jam dinding, penggaris, proyektor, rak hasil karya siswa, dan alat praga IPA. Dalam mengatasi sarana prasarana yang tidak tersedia guru kelas 5 SDN 2 Cikancra menggunakan

beberapa strategi seperti, ketidakadaan proyektor ini guru membuat media konkrit yang berupa karton yang diisi oleh materi yang akan disampaikan, dan karton tersebut ditempel di papan tulis, untuk mengatasi ketidak tersediaan alat praga IPA yaitu siswa dan guru mencari bahan pembelajaran seperti tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu guru menyuruh siswa membawa alat-alat yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan untuk mengatasi ketidak tersediaan perpustakaan yaitu dengan mengadakan pojok baca di ruangan kelas sehingga siswa tetap bisa membaca dengan nyaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti selama kurang lebih satu bulan, peneliti dapat mengemukakan bahwa ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di kelas V SDN 2 Cikancra memiliki presentase 70,6% termasuk kategori baik sedangkan untuk keadaannya memiliki presentase 88,2% termasuk kategori sangat baik. Hal tersebut tidak terlepas dari pengelolaan sarana prasarana yang dilakukan pihak sekolah SDN 2 Cikancra yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan penghapusan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk sekolah dasar khususnya SDN 2 Cikancra diharapkan kedepannya dapat menyediakan sarana prasarana yang tidak tersedia terutama sarana prasarana yang berbasis elektronik dengan begitu guru di SDN 2 Cikancra dapat menggunakan sarana prasarana tersebut untuk menunjang pembelajaran pada era digital ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S & Yulian, L. (2012).** *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Daryanto. (2008).** *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005).** *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2015).** *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Makin, Moh. & Baharuddin. (2010).** *Manajemen Pendidikan Islam (Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Moenir. (2016).** *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfah Jejen. (2015).** *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sri Mulyani. (2008).** *Modul Memahami Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. (2018).** *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suparlan. (2006).** *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Susanto, A. (2013).** *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, A. M. (2014).** *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.